

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Webinar dengan Tema “Reduce Trash to Increase Cash”

Nora Amelia Novitrie ^{1*}, Ristanti Akseptori ², Yesica Novrita Devi³

¹Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya

^{2,3}Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya

*email : noranovitrie@ppns.ac.id

Abstract. *Green business social entrepreneurship provides solutions to waste problems, with the principle of behavioral change and responsible management with a mission to create an Indonesian society that is responsible for its waste. The composition of waste generated from human activities is organic waste as much as 60-70%, some of which comes from households and the rest is non-organic waste 30-40%. This is a problem as well as an opportunity for us to solve the waste problem from its source by involving the community and educating by providing an understanding of the importance of managing waste from its source, namely with the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle), classification of types of waste and handling it properly. This community service activity aims to help the community increase insight into waste management, especially organic waste in the household environment and inorganic waste in general, so that areas that have a lot of waste maximize the surrounding community to be able to manage waste and open businesses from waste raw materials..*

Keywords: waste, organic, 3R, inorganic, entrepreneurship

Abstrak. Kewirausahaan sosial *green business* memberikan solusi terhadap permasalahan sampah, dengan prinsip perubahan perilaku dan pengelolaan yang bertanggung jawab dengan misi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab atas sampahnya. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% yang sebagian berasal dari rumah tangga dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%. Hal ini menjadi masalah sekaligus peluang bagi kita untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya dengan cara melibatkan masyarakat dan mengedukasi dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah sejak dari sumbernya yaitu dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penggolongan jenis – jenis sampah dan penanganannya dengan tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat menambah wawasan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah organik pada lingkungan rumah tangga dan sampah anorganik umumnya, sehingga daerah – daerah yang memiliki jumlah sampah banyak memaksimalkan masyarakat disekitar mampu mengelola sampah dan membuka bisnis dari bahan baku sampah.

Kata Kunci: sampah, organik, 3R, anorganik, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Tahun 2025, produksi sampah di Indonesia mencapai 34 juta ton per tahun berdasarkan data yang diperoleh dari website kementerian lingkungan hidup. Kemampuan Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan sampah hanya mencapai 40,09% di perkotaan dan 1.02% di perdesaan [8]. Kebijakan yang tepat diperlukan untuk dibuat agar sampah yang di perkotaan khususnya, tidak menjad permasalahan di masa mendatang. Sekarang ini beban TPA menjadi sangat berat dikarenakan hampir seluruh pengelolaan akhir sampah berada di TPA, pengelolaan seperti ini juga memerlukan lahan yang cukup luas serta fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Upaya pengurangan volume belum dilakukan dengan benar sehingga jumlah sampah yang dibuang ke TPA semakin bnanyak [8].

Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah mengharuskan dilakukannya pergeseran pendekatan dari pendekatan ujung-pipa (end-pipe of solution) ke pendekatan sumber. Dengan pendekatan sumber, maka sampah ditangani pada hulu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir) [7]. Pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikurangnya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir. Cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R(Reduce, Reuse, Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah [7]. Sampah bisa dilakukan pengelompokan untuk selanjutnya bisa didaur ulang menjadi produk baru atau produk yang hampir sama. Misalnya saja sampah kertas bisa diolah kembali menjadi kertas yang layak pakai atau sampah kaca yang bisa diolah kembali menjadi wadah atau botol kaca. Sampah anorganik sperti botol plastik bekas yang berbahan dasar dari plastik jenis PET bisa di daur ulang menjadi beberapa produk lain, seperti baju poliyester, karpet, dan suku cadang mobil [6] Sedangkan sampah organik dapat didaur ulang menjadi kompos atau Produk Black Soldier Fly (BSF) [3].

Undang-Undang No 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 16 mengamanatkan bahwa masyarakat bertanggungjawab sebagai produsen timbunan sampah. Diharapkan masyarakat sebagai sumber timbunan yang beresiko sebagai sumber pencemar, untuk ikut serta dalam sistem pengelolaan sampah [7].

Penyelesaian permasalahan sampah yang paling tepat adalah membersihkan sekaligus memanfaatkannya sehingga memiliki nilai jual dan dapat menurunkan biaya penangannya.[5]. Masyarakat perlu di berikan pelatihan mengenai cara memilah sampah karena pada timbunan sampah mungkin masih terdapat komponen-komponen yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Pola pikir masyarakat terkait sampah yang negatif seperti kotor, bau, sumber penyakit, penyebab banjir dan lain sebagainya perlu diubah dengan cara memberikan penyuluhan terkait dampak positif dari pengelolaan sampah atau usaha yang berbahan dasar sampah.

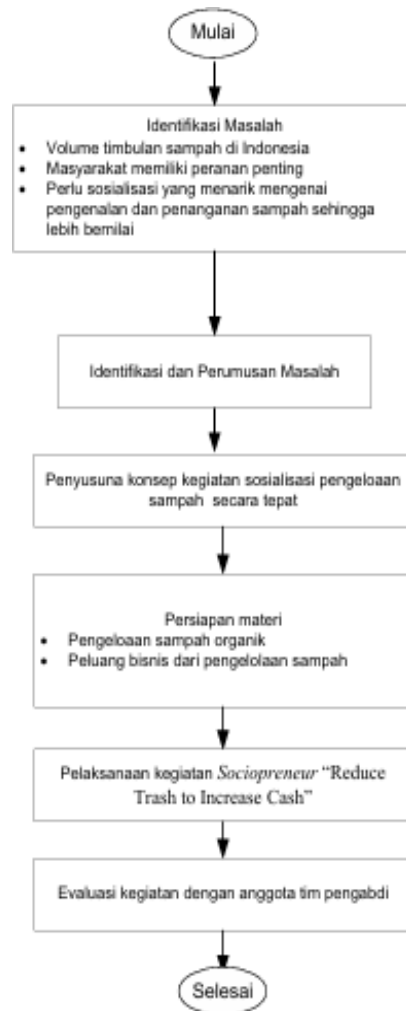
Konsep *Green Business* merupakan merupakan sebuah aktivitas bisnis yang membuat input (bahan baku dan penolong) menjadi output (barang dan jasa) dengan mengutamakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, sosial, dan lingkungan [4]. Green business merupakan

Upaya yang dilakukan produsen/ perusahaan untuk dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi terhadap masyarakat, komunitas, lingkungan local maupun global dengan menerapkan prinsip-prinsip triple bottom line (planet, people, profit).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan webinar dengan tema “***Reduce trash to increase cash***” ini bertujuan untuk membantu masyarakat menambah wawasan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah organik pada lingkungan rumah tangga, sehingga daerah yang memiliki jumlah sampah banyak dapat memaksimalkan masyarakat disekitar mengelola sampah dan membuka bisnis dari bahan baku sampah, misalnya saja pada limbah organik, dapat dilakukan pengolahan seperti diubah menjadi kompos atau Produk Black Soldier Fly (BSF) yang memiliki nilai jual tinggi.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan webinar melalui zoom. metode webinar yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Detail rencana pengabdian bisa dilihat pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

Peran serta institusi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan, terutama mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab sangat diperlukan. Kegiatan sharing knowledge antara pihak akademis dengan masyarakat perlu dilakukan untuk membantu dan memberikan kontribusi nyata terhadap krisis pengelolaan sampah di Indonesia.

Pelaksanaan sharing knowledge dilakukan dalam bentuk webinar dengan tema “**Reduce trash to increase cash**”. Sasaran peserta webinar ini bersifat terbuka sehingga masyarakat umum dapat mengikuti acara ini. Webinar ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperoleh wawasan terkait bagaimana bertindak dan melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik sehingga dapat menjadi peluang bisnis.

Acara Webinar merupakan salah satu cara sosialisai mengenai pengolahan limbah organik khususnya sampah pada rumah tangga. Acara ini bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas, *soft skill*, memperluas relasi, serta wawasan tentang bagaimana pengolahan limbah yang baik dan benar.

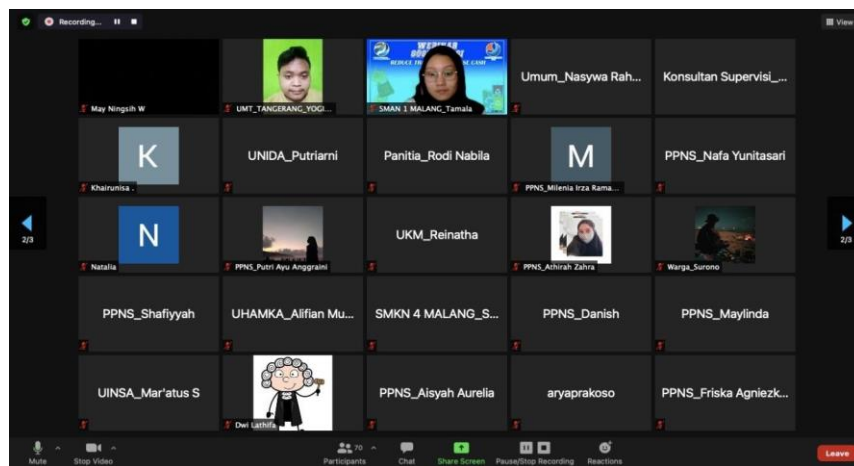
Kegiatan diawali dengan registrasi peserta yang tersedia pada link zoom yang dibagikan. Peserta webinar sebanyak 78 orang yang terdiri dari 69 orang pelajar/mahasiswa dan 9 orang peserta umum (ASN dan enterpreneur). Acara diawali dengan do'a serta sambutan dari ketua kegiatan ibu Ristanti Akseptori, S.S., M.M.. Acara webinar dimulai dengan topik "Reduce Trash to Increase Cash". Pengisi acara adalah Nora Amelia Novitrie, ST., MT dan Yessica Novrita Devi, S.ST., MT.. Sesi diskusi peserta dijelaskan mengenai materi-materi yang berkaitan dengan topik pengelolaan sampah dan peluang untuk memulai bisnis dari pengelolaan sampah dan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab antara peserta dan pembicara. Materi-materi yang disampaikan yaitu:

1. Sampah dibagi menjadi organik dan anorganik berdsarkan senyawa penyusunnya
2. Salah satu cara pengelolaan sampah yaitu menggunakan 3R
 - Reduce adalah mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan
 - Reuse adalah mengalihfungsikan barang atau memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai.
 - Recycle adalah mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna
3. Contoh produk yang memiliki nilai jual tinggi yang berasal dari sampah yaitu:
 - Pengelolaan sampah organik menjadi pakan ternak dengan Black Soldier Fly
 - Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos
 - Pengelolaan sampah anorganik (plastik) menjadi biji plastik atau BBM alternatif
4. Cara pemasaran produk bisa menggunakan teknik *direct selling* atau teknik *marketplace*

Pada akhir acara peserta mendapatkan e-sertifikat, sebagai bukti telah mengikuti acara Webinar *Sociopreneur* "Reduce Trash to Increase Cash"



Gambar 2. Penyampaian materi pada kegiatan webinar



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Webinar Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu webinar dengan tema " *Reduce Trash to Increase Cash* " ini dapat membantu menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya pengelolaan sampah, *sharing knowledge* diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah dengan pemanfaatan sampah-sampah di sekitar kita. Kegiatan ini dapat menjadikan semua peserta yang hadir menjadi bertambah wawasan dan tentunya mampu bermanfaat untuk diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya pula. Konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) merupakan konsep dalam mengelola sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulnya sampah, minimalisasi sampah dan mendorong penggunaan barang yang dapat digunakan lagi serta barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*).

Saran selanjutnya yaitu bisa dilaksanakan kegiatan secara rutin, sehingga mampu untuk memantau keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah pada masyarakat dalam rangka mengurangi sampah

dan meningkatkan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- [2] Karo, Yessi. 2009. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan, USU, Medan.
- [3] McDougall F, White P, Franke M and Hindle P. 2001. Integrated Solid waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition. Blackwell Publishing Company. Malden USA.
- [4] Mutaminah dan Siyatimah. 2012. Model Pengembangan Green Business untuk Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar, Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI), Yogyakarta, 2012.
- [5] Princess. Haflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Cetakan cetakan pertama. Yogyakarta. Darussalam.
- [6] Rosyadi, Ahmad dini faiza, 2019, Peran Pusat Pelayanan dan Pengelolaan Sampah Terpadu (P3ST) Bestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, Skripsi: Program Sarjana Universitas Negeri Walisongo.
- [7] Syafrudin, CES, Ir. MT, 2004, Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP.
- [8] Tuti Kustiah, 2005, Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum. Bandung.